

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Perancangan ini ditujukan bagi anak-anak yang kurang memahami pemahaman pentingnya minum air putih yang cukup, sebagai berikut:

- 1) Demografis
  - a. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
  - b. Usia: 6-9 tahun

Usia 6-9 tahun merupakan masa kanak-kanak awal. Anak-anak pada usia tersebut merupakan anak sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret. Dimana pada tahap ini, mereka mulai memandang dapat membedakan minuman yang berdampak baik untuk tubuh, mulai dapat memilih tindakan, mempergunakan butuh tau aturan minum air putih, memahami akan dampak minum air putih (Putri, 2024).

- c. Pendidikan: kelas 2-4 tingkat sekolah dasar.
    - d. SES: A-B

Banyaknya pilihan minuman membuat anak lebih mudah tertarik untuk mencoba minuman lain yang memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan air putih. Kemudian, minuman yang sedang populer, seperti minuman manis dalam kemasan atau kekinian lebih sering dipilih dikarenakan dianggap lebih enak (Hasran, 2024). Kemudian, peran sekolah dan orang tua tidak dapat selalu mendampingi anak-anak setiap saat, sehingga mereka tidak bisa terus menerus mengawasi anak terutama di luar jam lingkungan belajar dan rumah. Hal ini membuat anak memiliki kebebasan dalam memilih minuman dan di dukung dengan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya air bagi tubuh juga dapat

memberikan peluang bagi mereka untuk mengabaikan pentingnya mencukupi kebutuhan air (Purnama et al., 2024). Akibatnya, anak bisa menjadi lebih sedikit minum air putih, terutama kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya minum air putih (Hasran, 2024).

## 2) Geografis

### Tangerang Selatan

Pada daerah kota Tangerang, fenomena kurangnya minum air putih pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian. Salah satu fenomena ini terjadi di SDN 4 Curug, banyak siswa yang lebih memilih minuman manis dibandingkan dengan air putih. Kebiasaan ini yang dapat meningkatkan kadar gula dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan dehidrasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya minum air putih yang cukup (Pardede, 2024).

## 3) Psikografis

1. Kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya minum air putih cukup bagi tubuhnya.
2. Anak-anak pada usia 6-9 tahun cenderung lebih tertarik pada media interaktif dan visual.
3. Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal baru.

## 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan *pop-up book* ini menggunakan metode *Design Thinking* sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan solusi yang inovatif sesuai dengan perancangan *pop-up book* tentang pentingnya minum air putih yang cukup. Berdasarkan buku *Graphic Design Solution* oleh Robin Landa (2017, h. 65), metode *Design Thinking* terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pada tahap *empathize*, perancangan dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna sehingga solusi yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan

*user*. Selanjutnya, pada tahap *define*, perancangan akan menggunakan media yang serupa yang telah ada sebelumnya dan diolah untuk di analisis dari sudut pandang desainer. Kemudian tahap *ideate*, *pop-up book* yang dirancang akan melakukan perkembangan dari ide yang telah ditemukan. Setelah itu tahap *prototype*, perancangan akan merealisasi solusi dalam bentuk awal. Pada tahap terakhir, *test* akan dilakukan untuk memperoleh masukan dari pengguna. Dalam proses pengumpulan data, perancangan akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono dalam Rukin (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan pengaruh sosial.

### **3.2.1 Empathize**

Pada tahap *empathize*, perancangan ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD). Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan pemahaman anak kelas 2-4 ditingkat sekolah dasar yang belum mengetahui pentingnya minum air putih yang cukup. Data yang didapatkan digunakan untuk mendapatkan solusi yang tepat. Selain itu, pada perancangan ini dilakukan studi eksisting yang digunakan untuk menganalisis informasi dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam topik. Kemudian, penulis melakukan studi referensi yang digunakan dalam mengeksplorasi gaya visual yang digunakan sebagai panduan dalam perancangan *pop-up book*. Setelah data telah terkumpul, dilakukan analisis yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul akibat kurangnya minum air putih yang cukup.

### **3.2.2 Define**

Pada tahap *define*, data dan informasi yang didapatkan dari tahap sebelumnya akan dianalisis untuk memahami sudut pandangan, kebutuhan dan permasalahan yang terjadi. Melalui tahap ini, ditemukannya fokus utama dalam permasalahan yang dapat digunakan untuk menjadi dasar yang kuat dalam merancang solusi yang relevan dan efektif.

### 3.2.3 *Ideate*

Pada tahap *ideate*, perancangan ini melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk merancang *pop-up book* sebagai media yang dapat memberikan informasi bagi siswa sekolah dasar tentang pentingnya minum air putih. Dengan merumuskan masalah, penulis merancang *pop-up book* dengan alur cerita *storytelling* sehingga siswa dapat lebih mudah memahami manfaat air putih, serta dampak dari kekurangan air dengan cara yang lebih interaktif. Dalam pembuatan ide, konsep dan sketsa, penulis mengembangkan alur cerita dan visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Ide yang diciptakan merupakan menyampaikan informasi melalui cerita yang menarik dengan pendekatan lingkungan keseharian siswa sekolah dasar. Konsep yang digunakan melibatkan ilustrasi yang pada interaktif agar pembelajaran lebih menyenangkan. Sementara itu, sketsa dibuat sebagai rancangan awal untuk menemukan elemen visual, teks, serta mekanisme dalam *pop-up book* untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam.

### 3.2.4 *Prototype*

Pada tahap pembuatan *prototype*, penulis akan menciptakan ide dan konsep yang telah dirancang pada tahap sebelumnya menjadi bentuk nyata. Proses ini mencakup penyusunan tata letak agar elemen dalam *pop-up book* tersusun dengan baik, pembuatan ilustrasi yang menarik yang disesuaikan dengan cerita, serta teks dalam mendukung narasi cerita. Selain itu, pada tahap ini juga melibatkan perancangan mekanisme *pop-up book* yang akan digunakan untuk menciptakan efek visual yang interaktif, sehingga buku yang dihasilkan tidak hanya menarik dari segi tampilannya saja, namun juga dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan mudah di pahami bagi anak-anak dalam menerima informasi pemahaman akan pentingnya minum air putih yang cukup.

### 3.2.5 Test

Pada tahap yang terakhir yaitu tahap *test*, penulis akan melaksanakan dua jenis tahapan dalam menguji *prototype* yaitu *alpha* dan *beta testing*. *Alpha testing*, dilakukan untuk memastikan bahwa media informasi yang diciptakan dapat berfungsi sesuai spesifikasinya, dari segi alur cerita, keterbacaan, dan elemen interaktif pada *pop-up book*. Kemudian dilanjutkan pada pengujian tahap kedua yaitu *beta testing*, dimana *pop-up book* akan ditujukan langsung pada pengguna, yaitu anak kelas 2-4 tingkat sekolah dasar. Tujuan dari *beta testing* adalah untuk mengevaluasi keseluruhan dari media yang telah dirancang serta memperoleh *feedback* sebelum melakukan finalisasi.

## 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan Cosmas Gatatot Haryono (2020), penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa jenis metode pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD). Selain itu penulis juga akan menggunakan studi eksisting dan studi referensi, Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan anak kelas 2-4 di tingkat sekolah dasar tentang pentingnya minum air putih yang cukup.

### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan mengandalkan data yang didapat. Data tersebut berupa fakta nyata yang diperoleh melalui observasi. Penulis melakukan observasi dengan bertujuan untuk merasakan dan memahami fenomena dalam sudut pandang yang digunakan untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan di lingkungan sekolah dasar untuk mengamati dan memahami apakah terdapat media informasi yang sudah digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswa, terutama tentang pentingnya minum air putih. Dari pengumpulan data

ini, penulis dapat memahami *pop-up book* sebagai media informasi akan menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terdapat standar ketercapaian dalam observasi sebagai berikut:

1. Tidak ditemukannya media informasi yang memberikan informasi berkaitan dengan minum air putih.
2. Siswa tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi.
3. Tidak ditemukan media informasi yang dapat mengajak anak-anak untuk minum air putih.

## 2. Observasi di Toko Buku

Selanjutnya, observasi dilakukan di toko buku dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan media informasi, khususnya *pop-up book* dengan topik konsumsi air putih. Hasil dari observasi ini dapat memberikan potensi dalam perkembangan *pop-up book* sebagai media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya minum air putih yang cukup. Terdapat standar ketercapaian dalam observasi ini, sebagai berikut:

1. Tidak ditemukannya buku yang membahas air putih dengan target pembaca anak-anak.
2. Ditemukannya berbagai macam *pop-up book* untuk anak-anak.
3. Tidak ditemukannya *pop-up book* bertemakan pengenalan air putih terutama dengan target audiens anak-anak.

### 3.3.2 Wawancara

Pada perancangan ini, digunakan wawancara yang tidak terstruktur yang tujuannya untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang responden. Perancangan ini akan mengumpulkan informasi awal mengenai permasalahan pada objek penelitian guna untuk mengidentifikasi masalah yang tepat. Dalam memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, dilakukan wawancara dengan pihak yang terkait, seperti guru sekolah dasar dan ahli gizi, yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan

untuk mendapatkan informasi menyeluruh seputar pentingnya minum air putih yang cukup dari ahli gizi dan bagaimana pola minum anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil dari wawancara dilakukan analisis terhadap setiap jawaban dari narasumber (Sugiyono, 2020). Sehingga, perancangan ini akan mendapatkan pandangan dari narasumber dan guna sebagai acuan yang digunakan dalam konten dan juga informasi yang ingin disampaikan dalam perancangan *pop-up book* sehingga bersifat relevan dan efektif.

### **1. Wawancara dengan Guru**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan narasumber yang relevan untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Wawancara dengan guru sekolah dasar bertujuan untuk mendapatkan wawasan mengenai tingkah laku siswa kelas 2-4 di tingkat sekolah dasar, khususnya mengenai pengetahuan siswa terhadap dampak minum air putih. Melalui wawancara ini, dapat mengetahui apakah sekolah telah menerapkan kebiasaan untuk minum air putih. Terdapat indikator pertanyaan yang digunakan dalam wawancara kepada guru sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Seberapa sering anda melihat anak-anak minum air putih?
- b. Apakah ada aturan atau kebiasaan khusus di sekolah terkait dengan konsumsi air putih bagi anak-anak?
- c. Apakah ibu pernah melihat anak yang mengalami dehidrasi atau kekurangan minum air putih? Jika iya, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas mereka?
- d. Menurut ibu, bagaimana kebiasaan minum air putih dapat mempengaruhi konsentrasi dan kesehatan anak selama disekolah?
- e. Apakah ibu sering menemukan anak-anak yang mengalami kesulitan berkonsentrasi saat belajar? Jika iya, apa saja tanda-tanda yang bisa terlihat?
- f. Menurut ibu, apa faktor utama yang dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk berkonsentrasi atau tidak fokus saat belajar?

- g. Menurut anda, apakah ada peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya minum air putih yang cukup?
- h. Apakah ada peran sekolah dalam mendorong kebiasaan minum air putih yang cukup dikalangan siswa? Jika iya, langkah apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mendukung hal tersebut?
- i. Apakah sekolah sudah menggunakan media informasi terkait minum air putih?

## **2. Wawancara dengan Ahli Gizi**

Wawancara dengan Ahli Gizi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdiskusi langsung dengan seorang yang profesional di bidang gizi. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pentingnya minum air putih bagi anak. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk memahami kebutuhan harian air putih bagi anak, faktor yang mempengaruhi, serta saran untuk mengedukasi yang efektif agar anak dapat terbiasa minum air putih yang cukup. Terdapat indikator pertanyaan yang digunakan penulis dalam wawancara kepada Ahli Gizi Dietisien, sebagai berikut:

- a. Mengapa air putih sangat penting bagi anak-anak usia 6-9 tahun?
- b. Berapa jumlah air putih yang ideal untuk dikonsumsi anak usia sekolah dasar setiap harinya?
- c. Apa saja manfaat utama air putih bagi pertumbuhan dan perkembangan anak?
- d. Apa dampak dari kekurangan cairan pada anak usia sekolah dasar?
- e. Apa saja tanda-tanda yang dapat dialami pada saat anak mengalami kekurangan cairan?
- f. Bagaimana kurangnya asupan air putih dapat mempengaruhi daya konsentrasi dan performa belajar disekolah?
- g. Apakah ada waktu tertentu yang paling baik bagi anak untuk minum air putih, misalnya sebelum belajar atau setelah bermain?

- h. Bagaimana cara terbaik untuk membiasakan anak untuk minum air putih yang cukup setiap harinya?
- i. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan anak-anak kurang minum air putih dan bagaimana cara mengatasinya?
- j. Apakah kebutuhan air putih berbeda antara anak laki-laki dan Perempuan usia sekolah dasar?
- k. Adakah jenis minuman tertentu yang sebaiknya dihindari anak-anak?
- l. Bagaimana dampak konsumsi minuman manis atau bersoda terhadap konsentrasi dan dehidrasi?
- m. Bagaimana cara mengetahui apakah anak sudah cukup minum air putih setiap harinya?
- n. Adakah metode khusus yang bisa digunakan oleh orang tua dan guru untuk memantau konsumsi air putih anak-anak di rumah dan sekolah?
- o. Menurut bapak, apakah buku cerita yang interaktif seperti *pop-up book* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas 2-4 ditingkat sekolah dasar tentang pentingnya minum air putih yang cukup?
- p. Menurut bapak, apakah penting atau tidak, peran sekolah dalam mengedukasi siswa tentang minum air putih?
- q. Apa saran bapak agar anak-anak lebih sadar akan pentingnya minum air putih?

### 3.3.3 Focus Group Discussion (FGD)

*Focus group discussion* (FGD) adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menggali pendapat melalui diskusi terarah, guna untuk mendapatkan pandangan seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode FGD dengan melibatkan objek penelitian, yaitu siswa kelas 2 hingga 4 di tingkat sekolah dasar. Berikut merupakan indikator pertanyaan yang digunakan oleh penulis:

- a. Dalam satu hari, biasanya kalian berapa kali minum air putih?
- b. Kapan kalian biasanya minum air putih? Saat bangun tidur, disekolah, saat bermain atau ada yang lain?
- c. Minuman apa yang paling kalian sukai? Kenapa kalian suka minuman itu?
- d. Kalau kalian haus, lebih suka langsung minum air putih atau minum minuman yang kalian suka itu?
- e. Kalau pergi ke sekolah, kalian membawa botol minum atau tidak? Kenapa bawa dan kenapa ga bawa?
- f. Menurut kalian, kenapa kita harus minum air putih?
- g. Apa kalian tahu kalau minum air putih itu penting?
- h. Menurut kalian, apa manfaat air putih untuk tubuh kita?
- i. Pernah tidak guru atau orang tua kalian memberi tahu tentang pentingnya minum air putih? Jika iya, apa yang disampaikan?
- j. Apakah kalian mengetahui manfaat minum air putih itu dapat mengatasi susah fokus, susah mengerti pelajaran, atau gampang lupa?
- k. Pada kelas kalian, pernah tidak kalian merasa kesulitan untuk fokus, ngantuk atau pusing? Jika iya, menurut kalian penyebabnya apa sih?
- l. Kalau kalian haus, biasanya kalian langsung minum air putih atau lebih suka minum minuman lain? Kenapa?
- m. Kalian suka membaca buku tidak? Buku apa yang kalian sukai? Kalau buku yang bisa gerak-gerak yang muncul dari kertas tertarik ga bacanya?

### 3.3.4 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap beberapa media informasi yang membahas topik air putih sebelumnya. Beberapa sumber yang ditemukan antara lain buku Aku Senang Minum Air Putih, Air Minum yang Sehat, serta majalah Bobo berjudul Air Putih Si Penjaga Tubuh. Dari sumber-sumber tersebut, penulis mengumpulkan data mengenai kelebihan, kekurangan, serta menemukan peluang dan ancaman dalam menyampaikan informasi terkait air putih. Dengan analisis tersebut, penulis dapat mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan sesuai dengan target audiens.

### 3.3.5 Studi Referensi

Selain melakukan studi eksisting, penulis juga memanfaatkan studi referensi sebagai pedoman dalam mengembangkan perancangan. Studi referensi ini mencakup panduan perancangan dari berbagai aspek seperti gaya ilustrasi, tipografi, serta elemen interaktivitas dalam *pop-up book*. Dengan menggunakan studi referensi, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan desain yang telah diterapkan dalam media sebelumnya. Kemudian, studi ini membantu penulis dalam memahami tren desain yang sesuai dengan target audiens, sehingga perancangan yang dibuat dapat lebih menarik, berfungsi secara efektif dalam menyampaikan pesan yang edukatif kepada siswa sekolah dasar.

